**GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN**

| | | | |
|---|---|---|---|
| **Surat Kabar** | **: SUARA PEMBARUAN** | **Tanggal** | **: 5 Agustus 2006** |
| **Subyek** | **: LUMPUR PANAS** | **Hari** | **: Sabtu** |
| | | **Halaman** | **: 19** |


# *Atasi Lumpur Panas Sidoarjo*

## Segera Dioperasikan Alat Pengolahan Air

[SURABAYA] Tim II pengolahan lumpur panas bercampur gas di Sidoarjo, Jawa Timur, akan mendatangkan *water treatment* (pengolahan air) untuk memisahkan antara air dengan lumpur. Alat tersebut dijadwalkan mulai beroperasi 10 Agustus mendatang.

Hal tersebut dikemukakan Koordinator Tim II, Rasio Ridho Sani, ketika presentasi rencana pembangunan sistem air lumpur Lapindo di Kantor Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) Jatim di Surabaya, Jumat (4/8).

Saat ini, tambahnya, tim II sedang mengkaji beberapa alternatif yang dapat dipakai untuk memisahkan air dengan lumpur, salah satunya dengan menggunakan penambahan *polimer biocup* (memasukkan lumpur ke dalam kantong yang dapat memisahkan air dengan lumpur).

Mengenai kadar keasinan yang terkandung pada air lumpur, ada suatu alat yang mampu menurunkannya. Tetapi jika tidak bisa, air ini dapat langsung dibuang ke laut. "Lokasi penampungan air ini kemungkinan akan ditempatkan di kolam penampungan 4 dan 5, tepatnya di Desa Besuki, Kecamatan Jabon," katanya.

Tim II terus berupaya mengalirkan air lumpur yang ada di kolam penampungan A, B, C1 dan C2 untuk menuju kolam penampungan 3, 4, dan 5. Apabila sudah mengarah ke satu arah maka cara mengaturnya relatif lebih mudah dan diharapkan sebelum musim hujan, sudah dapat menjalankan program itu, sehingga tidak ada lagi penambahan kolam penampungan dan pembebasan lahan.

Menurut Rasio, untuk mengetahui tingkat keamanan, air lumpur yang telah diolah akan diuji dengan ikan yang peka terhadap zat kimia seperti ikan mas, mujair, dan nila. Jika ikan dapat hidup, maka air itu bisa langsung dialirkan ke afvour (saluran pengendali banjir) atau sungai untuk menuju ke laut.

Air ini harus melalui proses kimia dan organik sehingga tidak sampai menimbulkan dampak negatif pada daerah-daerah yang akan dialiri. Setelah lolos proses uji coba, air akan ditempatkan di kolam penampungan dan selanjutnya akan dilanjutkan ke sungai untuk menuju ke laut.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Kepala Bidang Pengawas dan Pengendalian Bapedal Jatim, Harisasono mengatakan, pihaknya akan memberikan izin untuk mengalirkan air ke sungai apabila sudah terbukti tidak akan mencemari lingkungan.

**Simulasi Evakuasi**

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mempersiapkan warga yang tersebar sedikitnya di enam desa-desa di tiga kecamatan antara lain Porong, Tanggulangin, dan Jabon untuk menghadapi kemungkinan paling buruk, ambrolnya tanggul penahan lumpur pada saat musim hujan, karena belum ada tanda-tanda keberhasilan proses penyumbatan sumber lumpur.

Ratusan warga Desa Siring pada Jumat (4/8) mengikuti simulasi evakuasi akibat luberan lumpur ke arah pemukiman warga jika tanggul ambrol saat musim hujan. Simulasi ini untuk kedua kalinya setelah sehari sebelumnya berlangsung di Desa Jatiredjo.

Wakil Bupati Sidoarjo, Syaiful Illah mengatakan, simulasi evakuasi ini perlu diperkenalkan kepada warga desa yang lokasi permukimannya berdekatan dengan tanggul penahan lumpur. "Kemungkinan yang paling jelek, hujan deras yang mengakibatkan tanggul jebol sehingga lumpur meluber, harus diperhitungkan sehingga warga mulai mengetahui bagaimana cara melakukan penyelamatan diri menuju kawasan pengungsian," katanya.

Sementara itu, anggota Team Leader Task Force Pengendalian Lumpur, Handiko dari Bakrie Grup mengatakan, tanggul penahan lumpur yang sudah dibangun untuk mencegah melubernya lumpur panas ke areal permukiman warga, sudah mencapai panjang sekitar 13 km yang mengelilingi sekitar 157 hektare sawah di sekitar Kecamatan Porong. Lebar tanggul diproyeksikan mencapai maksimal antara delapan meter sampai 10 meter dengan ketinggian sekitar empat sampai lima meter.

Dijelaskan, untuk mengawasi tanggul sepanjang 13 km itu, akan dikerahkan sejumlah mahasiswa. Tugasnya memonitor terjadi kerusakan tanggul penahan lumpur, maupun rembesan-rembesan air lumpur yang bisa mengancam kawasan permukiman. "Tugas tim setiap hari bersama-sama Yon Zipur Kodam Brawijaya, memperbaiki tanggul di lokasi yang rawan kebocoran, terutama tanggul yang berbatasan dengan kawasan permukiman," katanya. [080/029]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup